

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi sebagian sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Dalam kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor utama dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD), membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau

kata (Munawir Yusuf dkk. 2003:69) dan menulis Menulis merupakan kegiatan produktif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan tersebut berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Menurut Akhadiyah (1997:8) menulis tersebut mengandung unsur komunikasi, proses berpikir, tulisan sebagai mediumnya dan merupakan penyampai gagasan penulis kepada khalayak.

Mengajarkan apresiasi bahasa dan sastra tidak hanya dengan menyediakan dan menugasi siswa membaca karya sastra, tetapi dapat juga mengasah kemampuan siswa untuk menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, pemilihan metode/teknik menuangkan ide sangatlah penting untuk memacu kreativitas siswa dalam mengarang. Terutama sastra lama yaitu Pantun, pantun merupakan salah satu bagian sastra, puisi dapat diartikan sebagai karya sastra yang disusun dari rangkaian kata dan membentuk baris dan bait, bait adalah gabungan baris dalam puisi. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membaca dan menulis/membuat pantun.

Dari hasil refleksi penulis selama menjadi guru di SDN Mojoluhur, ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV kreativitas belajar siswa dalam membaca dan menulis masih tergolong rendah, siswa masih malas untuk membaca dan menulis terutama dalam hal membuat pantun, untuk bisa memahami materi yang diajarkan siswa merasa kesulitan karena selama ini guru di kelas IV masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tugas. Hal ini terjadi karena siswa menulis pantun hanya berdasarkan

contoh-contoh yang ada. Guru jarang membimbing siswa menulis pantun secara kreatif. Siswa belum diberi kepercayaan menulis pantun dengan kreativitasnya sendiri. Karena demikian guru perlu mengarahkan siswa agar mau menulis pantun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan kreatif. Hal seperti itu bisa dilakukan oleh siswa jika guru membimbing siswa secara rutin dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 14 siswa hanya 36% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 64% (9 siswa), belum memenuhi KKM.

Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih pendekatan atau strategi yang tepat, agar kemampuan membaca dan membuat pantun belajar Bahasa Indonesia meningkat. Team Games Turnament (TGT) salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Kreativitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Atas dasar itulah maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Melalui

Penerapan Strategi *Team Games Turnament* (TGT) pada siswa kelas IV SDN Mojoluhur Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

B. Pembatasan Masalah

Dengan adanya masalah yang cukup banyak, maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN Mojoluhur pada semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Team Games Turnament* (TGT)
3. Aspek yang ditingkatkan adalah kreativitas belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *Team Games Turnament* (TGT) dapat meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Mojoluhur Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar bahasa Indonesia melalui penerapan strategi *Team Games Turnament* (TGT) pada siswa kelas IV SDN Mojoluhur Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat bagi Guru

a) Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

b) Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

a) Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.

b) Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.